

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara. Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. Pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.¹

Pasar modal memiliki beberapa fungsinya sendiri yaitu ekonomi dan keuangan. Itu sebabnya pasar modal dapat dikatakan memiliki sebuah peran penting disini. Dalam fungsi ekonomi pasar modal ini sebagai penyedia sarana pertemuan seorang investor dan emiten. Dengan keberadaan pasar modal saat ini, seorang investor dapat menginvestasikan dana yang ia miliki dengan harapan mendapatkan keuntungan, sedangkan untuk sebuah perusahaan dapat dimanfaatkannya dana tersebut dalam kepentingan investasi dengan tidak menunggu disediakannya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan ataupun kesempatan dalam

¹ Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya, Universitas Muhammadiyah, dalam <https://media.neliti.com> yang diakses pada tanggal 11 Oktober 2019.

memperoleh keuntungan bagi seorang investor, dengan berbagai macam karakteristik investasi yang di pilih.²

Pasar modal dikenal juga dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut pasal 1 ayat (4) UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa efek di Indonesia dikenal Bursa Efek Jakarta (BEI), Bursa Efek Surabaya (BES).³

Salah satu alat ukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia adalah Jakarta Islamic Indeks (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah terlikuid berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tercantum dalam Dewan Pengawas Syariah dan peraturan Bapepam dan LK no IXA.A.13. Kehadiran Jakarta Islamic Index (JII) pada bulan Juli tahun 2000 menjadi langkah awal perkembangan transaksi saham syariah pada pasar modal Indonesia yang menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa khawatir tercampur dengan dana ribawi sekaligus menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang sesuai prinsip syariah.⁴

Pada umumnya orang sering mencampurbaurkan istilah perusahaan dengan badan usaha. Perusahaan adalah kesatuan teknis, yang bertujuan untuk menghasilkan benda-benda dan atau jasa. Perusahaan merupakan alat bagi

² Faiza Muklis, Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, dalam <https://journal.febi.uinib.ac.id> yang diakses pada tanggal 11 Oktober 2019

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo,2008), hlm.208.

⁴ Pribawa E Pantas, Guncangan Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII), Universitas Ahmad Dahlan, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/195763-ID-guncangan-variabel-makroekonomi-terhadap.pdf> yang diakses pada tanggal 12 Oktober 2019

badan usaha untuk mencapai tujuannya.⁵ Salah satu perusahaan seperti produsen minyak kelapa sawit mentah terbesar di Indonesia yaitu PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.

London Sumatera Indonesia dengan kode saham LSIP adalah perusahaan dalam sector perkebunan (agriculture) kelapa sawit sekaligus penghasil minyak sawit (*crude palm oil* – CPO). Perusahaan yang berdiri pada tanggal 18 desember 1962 ini merupakan anak usaha dari salah satu perusahaan agriculture lainnya yaitu PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Di Indonesia sendiri terdapat banyak perusahaan-perusahaan sektor agriculture CPO lainnya seperti AALI, BWPT, SIMP, UNSP dan lain-lain.⁶

Dalam sebuah perubahan keuntungan bisa dilihat dengan rasio keuangan dalam sebuah perusahaan tersebut. Penggambaran kinerja sebuah perusahaan juga kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berkaitan erat dengan hal tersebut. Rasio profitabilitas salah satunya yang bisa kita lihat untuk memperlihatkan kemampuan pada sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan. Ketika kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan tinggi maka itu dapat menunjukkan perubahan keuntungan yang positif pada sebuah perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

⁵ Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Tarsito,1996), hlm.494

⁶ Miyy Fayzhall, Pengaruh Harga Crude Palm Oil Dunia, Return Equitt dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham, STIE Insan Pembangunan dalam <http://jurnal.ipem.ac.id/index.php/joce-ip/article/view/90> yang diakses pada tanggal 13 Oktober 2019

Rasio *operating profit margin* adalah bagian dari rasio kemampuan yang bisa kita gunakan untuk memperlihatkan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Selain dengan OPM, kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga bisa dilihat melalui rasio aktivitas, yaitu rasio *Total Asset Turn Over* atau TATO.

Perputaran *Total Asset Turnover* (TATO) menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Perputaran total aset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola asetnya, semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset kemudian akan cenderung tinggi juga tingkat penjualannya sehingga dapat memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁷

Operating Profit Margin adalah keuntungan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Saat OPM dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berasal dari operasi murni diperusahaan, saat itu pula OPM dapat mempengaruhi perubahan laba perusahaan. ketika nilai dari OPM tinggi itu artinya memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan yang tinggi juga dalam

⁷ Sutrisno . *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2003), hlm 265.

mendapatkan keuntungan setiap tahun sehingga ini akan memperlihatkan sebuah perubahan keuntungan yang positif bagi perusahaan.⁸

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio perbandingan antara penjualan netto dan total aktiva. TATO ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk manajemen perusahaan sebab dapat memperlihatkan efisien atau tidak penggunaan semua aktiva di perusahaan tersebut, juga sama pentingnya untuk seorang pemilik dari perusahaan dan kreditur. Kinerja sebuah perusahaan secara keuangan terlihat dari putaran penjualan yang tinggi. Ketika revenue yang dihasilkan sebuah perusahaan tinggi itu berarti perputaran asset pada perusahaan tersebut semakin tinggi. Apabila total dari sebuah asset yang telah dimiliki perusahaan itu besar artinya perusahaan tersebut dapat dikatakan sudah mencapai tahap kedewasaan, sehingga akan cenderung dalam industrinya dapat mendominasi keadaan pasar.

Quick Ratio (QR) atau *Acid Test Ratio* adalah rasio yang dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan diukur kemampuan dari suatu perusahaan tersebut. Sebagian besar dianggap baik ketika kondisi perusahaan yang semakin baik itu karena semakin besarnya QR.⁹ QR juga mampu memenuhi hutang lancarnya saat rasio memperlihatkan kemampuan aktiva lancar paling likuid. Ketika keadaan likuiditas dalam sebuah bank tinggi artinya rasio ini semakin besar sehingga dapat berakibat ke tingkat

⁸ Lili Syaptri, Pengaruh Operating Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Perubahan Laba di PT. Adhi Karya, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam <http://repository.uinsu.ac.id/4414/1/SKRIPSI.pdf> yang diakses pada tanggal 13 Oktober 2019

⁹ Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm.10

profitabilitas yang akan rendah.¹⁰ Ketika *Quick Ratio* berhubungan negatif dengan tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan itu semua karena keadaan likuiditas mengalami kenaikan pada perusahaan itu sendiri.

Dari keterangan yang sudah dipaparkan sebelumnya, apabila pendapatan dari sebuah perusahaan tinggi tetapi peningkatan keuntungan tidak mengiringi maka OPM nya akan cenderung turun. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai patokan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. *Quick rasio* menjadi bagian dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan. Ketika profitabilitas rendah, keadaan likuiditas dari perusahaan akan cenderung tinggi dan rasio nya akan semakin besar.¹¹

Total Asset Turn Over dapat memperlihatkan ketika aktiva akan lebih cepat mendapatkan keuntungan juga memperlihatkan tingkat dari efisiensi pada perusahaan tersebut saat menggunakan aktiva dalam memperoleh operasional pendapatannya. Pendapatan menjadi salah satu darifaktpr lain yang digunakan untuk melihat bagaimana efektif sebuah perusahaan mendapatkan operasional pendapatan dengan memakai rasio ini.¹²

Berdasarkan kajian empiris dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian. Dibawah ini merupakan data *Total Asset Turnover* (TATO), *Quick Ratio* (QR), dan

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004) hlm.228

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004) hlm.228

¹² Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007) hlm.221

Operating Profit Margin (OPM) pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1.1
Total Asset Turnover (TATO), Quick Ratio (QR), dan Operating Profit Margin (OPM).
PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Periode 2009-2018

Tahun	Total Asset Turnover (TATO) (%)		Quick Ratio (QR) (%)		Operating Profit Margin (OPM) (%)	
2009	0,66	↓	1,13	↓	31,8	↓
2010	0,65	↓	1,97	↑	39,0	↑
2011	0,69	↑	4,13	↑	42,8	↑
2012	0,56	↓	2,46	↓	31,4	↓
2013	0,52	↓	2,02	↓	24,8	↓
2014	0,55	↑	1,99	↓	26,6	↑
2015	0,47	↓	1,52	↓	20,0	↓
2016	0,41	↓	1,88	↑	21,1	↑
2017	0,49	↑	4,72	↑	20,2	↓
2018	0,40	↓	3,73	↓	8,5	↓

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan PT.PP London Sumatera

Indonesia Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO), *Quick Ratio* (QR), dan *Operating Profit Margin*

(OPM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 *Total Asset Turnover* (TATO) ada penurunan sebesar 12% dari 78% menjadi 66%. Pada tahun 2009 *Quick Ratio* (QR) terdapat penurunan sebesar 0,27% dari 1,40% menjadi 1,13%. Pada tahun 2009 *Operating Profit Margin* (OPM) ada lagi penurunan sebanyak 2,4% dari 34,2% menjadi 31,8%.

Pada tahun 2010 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 1% dari 66% menjadi 65%. Pada tahun 2010 *Quick Ratio* (QR) terjadi kenaikan sebesar 0,84% dari 1,13% menjadi 1,97%. Pada tahun 2010 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan sebesar 7,2% dari 31,8% menjadi 39,0%. Pada tahun 2011 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 4% dari 65% menjadi 69%. Pada tahun 2011 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 21,6% dari 1,97% menjadi 4,13%. Pada tahun 2011 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan sebesar 3,8% dari 39,0% menjadi 42,8%.

Pada tahun 2012 *Total Asset Turnover* (TATO) ada penurunan sebesar 13% dari 69% menjadi 56%. Pada tahun 2012 *Quick Ratio* (QR) terdapat penurunan sebesar 1,67% dari 4,13% menjadi 2,46%. Pada tahun 2012 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan kembali sebesar 11,4% dari 42,8% menjadi 31,4%. Pada tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 4% dari 56% menjadi 52%. Pada tahun 2013 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 0,44% dari 2,46% menjadi 2,02%. Pada tahun 2013 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan sebesar 6,6% dari 31,4% menjadi 24,8%.

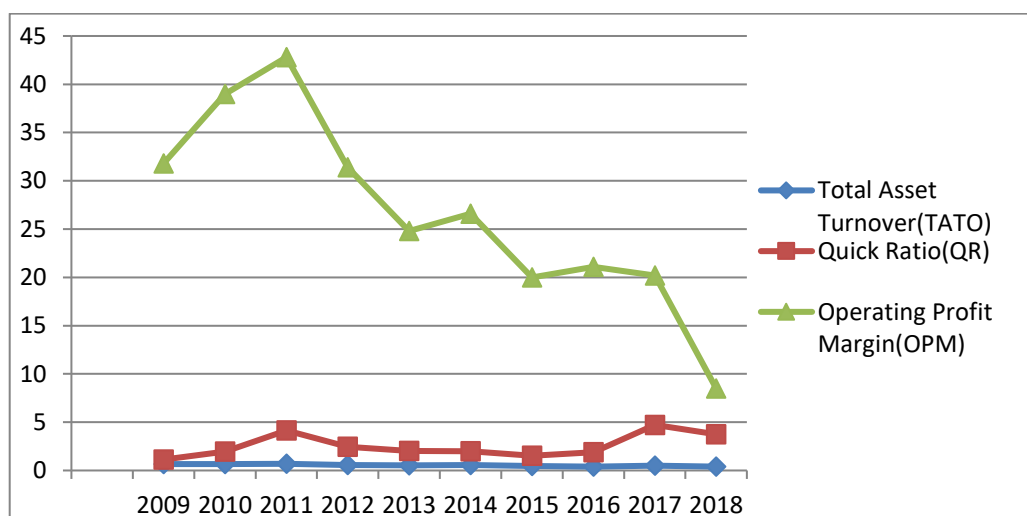
Pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 3% dari 52% menjadi 55%. Pada tahun 2014 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 0,03% dari 2,02% menjadi 1,99%. Pada tahun 2014 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan sebesar 1,8% dari 24,8% menjadi 26,6%. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 8% dari 55% menjadi 47%. Pada tahun 2015 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 0,47% dari 1,99% menjadi 1,52%. Pada tahun 2015 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan sebesar 6,6% dari 26,6% menjadi 20,0%.

Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 6% dari 47% menjadi 41%. Pada tahun 2016 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 0,36% dari 1,52% menjadi 1,88%. Pada tahun 2016 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan sebesar 1,1% dari 20,0% menjadi 21,1%. Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 8% dari 41% menjadi 49%. Pada tahun 2017 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 2,84% dari 1,88% menjadi 4,72%. Pada tahun 2017 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan sebesar 0,9% dari 21,1% menjadi 20,2%.

Pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 9% dari 49% menjadi 40%. Pada tahun 2018 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 0,99% dari 4,72% menjadi 3,73%. Pada tahun 2018 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan sebesar 11,7% dari 20,2% menjadi 8,5%.

Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Total Asset Turnover (TATO), Quick Ratio (QR), dan Operating Profit Margin (OPM). PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Periode 2009-2018



Apabila dilihat dari teori yang telah dijelaskan dan data yang diperoleh terdapat kesesuaian antara teori dan data hanya pada tahun 2014. Pada tahun tersebut terjadi kenaikan nilai TATO dan penurunan QR dengan diikuti kenaikan nilai OPM.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian tentang *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Quick Ratio (QR) terhadap Operating Profit Margin (OPM) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2018 (Studi di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.)*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasikan masalah dalam penelitian ini mengenai hal hal yang mempengaruhi kinerja financial perusahaan seperti profitabilitas perusahaan, seperti kinerja aktivitas perusahaan dan likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas difokuskan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang kemudian dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah *Total Assets Turn Over* (TATO) sebagai rasio aktivitas dan *Quick Ratio* (QR) sebagai rasio likuiditas.

Operating Profit Margin akan menurun ketika pendapatan dari sebuah perusahaan tinggi tetapi tidak diiringi dengan peningkatan keuntungan. Sehingga *Quick Ratio* merupakan sebagian dari faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan keuntungan. Semakin besar rasio ini, menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas dan pendapatan, sehingga keadaan likuiditas dalam sebuah perusahaan cenderung tinggi. Menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* adalah salah satu cara agar dapat mengetahui bagaimana efektif suatu perusahaan dalam mendapatkan operasional pendapatannya dengan semua aktiva yang perusahaan punya. Dari data yang diperoleh terdapat beberapa ketidaksesuaian antara teori dan data yang telah diolah yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018?

2. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Besarnya pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018;
3. Besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang baik secara teoritis maupun akademis. Seperti kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018;
- b. Mengembangkan konsep dan teori *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apabila berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam capaian peningkatan kinerja pada perusahaan.
- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.